

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiada pemberi jalan yang paling bijak terhadap permasalahan kemanusiaan kecuali Al-Quran.¹ Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam merupakan sebuah kepatutan dan keharusan apabila senantiasa berpedoman kepadanya.

Dengan membaca dan memaknai setiap ayat yang terkandung di dalamnya sudah menjadi salah satu cara kita memelihara Al-Qur'an. Sebagai usaha memeliharanya, maka membaca setiap ayatnya dengan memfungsikan kaidah tajwid, tartil serta fasahah merupakan suatu keharusan, hal ini selaras dengan termaktub dalam firman Allah sebagai:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil 73:4)

Kaitannya dengan ayat diatas secara tersurat memerintahkan agar supaya kita dalam membaca Al Qur'an perlu kiranya membaca dengan pelan pelan tidak perlu tergesa gesa, fasih dalam artian jelas sifat sifat hurufnya, serta menghayati hingga hati sanubari, mengimani hinnga meninggalkan kesan yang berarti. Perintah dalam ayat tersebut telah dilaksanakan oleh Rasulullah sebagaimana Siti

¹ Wedra Aprison, "Pandangan M. Quraish Shihab tentang Posisi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu" *Madania* 21, no. 2, (Desember, 2017) <http://dx.doi.org/10.29300/madina.v21i2.602> , 181 .

Aisyah meriwayatkan bahwa surah Al Qur'an yang dibaca oleh Rasulullah selalu lebih lama dibandingkan beliau membaca biasa.

Pembelajaran tajwid biasanya dimulai dari sejak seorang anak mulai belajar Iqro' saat di Madrasah Diniyah. Tajwid secara harafiah berarti sesuatu yang baik, indah, atau bagus. Tajwid berasal dari bahasa Jawada (جود-يجود-تجويدا). Tajwid itu jika dalam istilah ilmu qiraah memiliki makna mengeluarkan huruf ataupun kalimat dari tempatnya dengan menggunakan sifat sifat yang ada padanya. Dengan kata lain ilmu Tajwid ialah pengetahuan yang berisi tentang bagaimana seharusnya bunyi atau pengucapan huruf-huruf yang terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an.²

Pada proses pembelajaran tajwid haruslah dilakukan dengan berbagai metode. Dimana metode tersebut akan membantu dalam proses pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tajwid. Penggunaan metode dilakukan dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah keadaan peserta didik. Metode yang cocok untuk pembelajaran tajwid ialah metode *empty outline*.

Metode *empty outline* diterapkan untuk memancing sikap aktif peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik memiliki peran yang sebenarnya yaitu sebagai subjek belajar. Dengan metode ini maka akan dapat meringankan peserta didik serta siswa dapat berpikir jelas serta mampu meningkatkan pemahaman belajarnya.

² Pengertian Tajwid, Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, pada tanggal 1 April 2023 pukul 11.41 WIB

Dengan memerankan peserta didik sebagai peran utama dalam kegiatan belajar maka pendidik telah menciptakan lingkungan belajar aktif. Terdapat berbagai metode dan strategi yang bisa diterapkan bagi seorang pendidik agar dapat menciptakan lingkungan belajar aktif. Dengan menggunakan metode *empty outline* diharapkan kemampuan yang ada pada peserta didik bisa tergali secara maksimal, sehingga tidak akan mendapatkan problem pada kegiatan belajarnya dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Potensi yang didapat siswa dalam proses belajar. Konsep lainnya adalah perilaku, pola, nilai, sikap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan merupakan bentuk hasil belajar. Belajar, di sisi lain, adalah suatu proses di mana seseorang berupaya membawa perubahan yang relatif permanen dalam sikapnya.³ Penjelasan di atas mengandung makna bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar, berupa perubahan pengetahuan yang terlihat melalui hasil tes.

Ketika seseorang belajar maka terjadi perubahan tingkah lakunya. Misalnya saya tidak mengerti menjadi tidak mengerti, dan saya tidak tahu menjadi tahu hal itu bisa disebut hasil belajar. Hasil belajar yang disebutkan di sini juga dapat diartikan sebagai hasil yang dilihat dari dua segi, yaitu segi siswa dan segi

³ Sardiman A,M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

guru. Jika tingkat perkembangan intelektualnya lebih tinggi dibandingkan sebelum belajar, maka kita dapat berbicara tentang keberhasilan belajar.⁴

MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep adalah lembaga pendidikan informal yang sudah lama terkenal di kalangan masyarakat Sera Tengah Sumenep. Di MD ini memiliki kurang lebih 85 peserta didik dengan 6 kelas diantaranya ulu 4 kelas dan wustha 2 kelas. MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep mempunyai 7 mata pelajaran diantaranya bahasa arab, tajwid, tauhid, tarikh, fiqih, dan nahwu shorrof.⁵

Dari hasil observasi dikelas ulu IV pada mata pelajaran tajwid di MD An-Nawari ditemukan hasil belajar peserta didik terhitung rendah yakni dengan rata rata presentase 60. Peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas masih kekurangan metode yang menarik didalamnya. Guru dalam pembelajaran tajwid masih menggunakan metode dan media yang klasik yakni metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.⁶ Oleh sebab itu wajib terdapat metode menarik untuk diterapkan dalam menumbuhkan hasil belajar peserta didik salah satunya metode empty outline.

Dari paparan di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas dengan menggunakan metode empty outline. Metode empty outline diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Ulu IV

⁴ Oemar Hamalik, proses belajar mengajar (Jakarta: PT. bumi aksara, 2001), 30.

⁵ Haliyah, Guru Mata Pelajaran Tajwid di MD An-Nawari Sera Tengah, Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

⁶ Observasi Tahap Pralapanan di MD An-Nawari Sera Tengah, (03:00-04:30, 21 oktober 2023).

pada mata pelajaran tajwid. Teknik ini diterapkan dengan perencanaan dalam dua siklus.

Berdasarkan tahap pra siklus maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan membahasnya dengan judul "Penerapan Metode *Empty Outline* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid pada Kelas Ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep".

A. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dari penulisan ini:

1. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid dengan menerapkan Metode *Empty Outline* pada Kelas Ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid dengan menerapkan Metode *Empty Outline* pada Kelas Ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep.

C. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam rangka memperkenalkan metode

empty outline untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tajwid kelas 4.

- b. Untuk menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait metode *empty outline* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tajwid pada kelas ula 4

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan penerapan metode empty outline untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran hafalan di kelas Ula IV bagi guru MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep pada mata pelajaran Tajwid kelas Ula IV.

c. Bagi IAIN Madura

penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber kajian perkuliahan bagi mahasiswa IAIN Madura atau untuk keperluan penelitian selanjutnya.

D. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

Hipotesis merupakan praduga sementara pada kendala penelitian. Fraenkel Wallen mengemukakan hipotesis merupakan prasangka terhadap kemungkinan hasil dari suatu penelitian.⁷

Hipotesis dalam penelitian tindakan yaitu menggunakan hipotesis tindakan bukan hipotesis perbedaan ataupun hubungan. Rumusan hipotesis tindakan berisi tindakan yang diusulkan agar menghasilkan perbaikan yang diinginkan.⁸ Pada penelitian ini, hipotesis nol (H_0) yakni Penerapan metode *empty outline* tidak dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tajwid pada kelas ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep. Sedangkan hipotesis tindakan (H_1) yaitu “Penerapan metode *empty outline* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tajwid pada kelas ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep”.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel *Input*

Variabel *input* pada penelitian ini ialah peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep.

2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan adalah *empty outline*. Dimana metode *empty outline* merupakan

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 90.

metode pembelajaran yang dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi kemudian guru memberikan baris-baris kosong kepada siswa untuk diisi sesuai intruksi pertanyaan, metode ini memicu keaktifan siswa untuk menemukan jawaban dari setiap baris-baris kosong yang ada.

F. Definisi Istilah

Peneliti hendaknya memberikan batasan definisi deskriptif untuk mempertemukan persepsi awal antara peneliti dan pembaca mengenai istilah-istilah operasional yang digunakan dalam judul penelitian. Istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Metode Empty Outline

Metode ini yakni metode yang menyerupai baris kosong yang dapat meringankan siswa agar lebih mudah dalam menyebut ulang pelajaran dengan mengisi baris-baris kosong tersebut.⁹

Jadi metode *Empty Outline* ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan setelah guru memberikan penjelasan terkait materi setelah itu lalu guru memberikan baris baris kosong untuk diisi sesuai dengan instruksi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah potensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses belajar.¹⁰

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 130.

Kemampuan yang didapat siswa melalui pembelajaran dapat disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi nilai, dan pemahaman.

3. Tajwid

Asal dari kata tajwid yakni dari kata Arab “Jawada Yujawwid tajwid” yang berarti membaguskan. Pengertian tajwid menurut ilmu tajwid ialah memperbaiki pembacaan kalimat dan huruf Al-Quran satu per satu, dengan jelas, teratur, pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa, sesuai kaidah tajwid.

Oleh karena itu, Tajwid adalah pengetahuan yang memaparkan terkait dengan aturan ataupun hukum dasar penting ketika membaca Al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud “Penerapan Metode *Empty Outline* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid pada Kelas Ula IV di MD An-Nawari Sera Tengah Sumenep” adalah mempraktikkan suatu metode atau cara dengan memberikan baris-baris kosong yang nantinya akan diisi oleh siswa pada mata pelajaran tajwid sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa setelah menerima mata pelajaran tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh golongan akademisi terkait penerapan minggu tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa, diantaranya:

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 22.

1. Skripsi yang ditulis oleh Anni Rohmawati dengan judul *Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode Empty Outline Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/2014*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Penelitian jenis PTK. Upaya peningkatan pemahaman ilmu fiqih melalui publikasi hasil penelitian khususnya metode blank outline Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji semakin meningkat. Bermula pada kondisi pertama sebelum siklus nilai siswa tertinggi 75, nilai terendah 70, rata-rata kelas hanya 50, dan angka ketuntasan belajar 32,15%. Pada akhir Siklus I nilai tertinggi naik menjadi 90, nilai terendah 40, rata-rata kelas 67,14, dan angka ketuntasan belajar hanya 53,57%. Hasil pengalaman transformasional pada akhir Siklus II diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, dan tingkat ketuntasan belajar 85,71%. Oleh karena itu, metode empty outline dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas I MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten.¹¹

Persamaan antara penelitian pada skripsi Anni Rohmawati dan penelitian ini adalah sama memaparkan penerapan metode *empty outline*. Sedangkan untuk perbedaan diantara keduanya yakni pada penelitian pada skripsi Anni Rohmawati pelaksanaan metode digunakan untuk meningkatkan apresiasi pada pelajaran fikih dan penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

¹¹ Anni Rohmahwati, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Mengenai Rukun Islam Melalui Metode Empty Outline Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Penelitian ini metode dipakai untuk menumbuhkan hasil belajar ilmu tajwid dan dilaksanakan di MD.

2. Skripsi yang ditulis oleh Etri Nilpida dengan judul *Penerapan Strategi Empty Outline untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Surat Al-Adiyat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekan Baru*. UIN Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2011.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. terdapat peningkatan nilai belajar pada Siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan data awal jika dilihat dari nilai belajarnya. Hasil pertama nilai siswa masih minim, rata-rata persentase 55, pertumbuhan terlihat pada Siklus I dengan rata-rata persentase 65, dan hasil belajar juga meningkat pada Siklus II dengan rata-rata persentase 75. Oleh karena itu penerapan metode atau strategi melalui empty outline dapat menumbuhkan nilai belajar siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits.¹²

Persamaan antara penelitian skripsi Etri Nilpida dan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *empty outline*. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah pada skripsi Etri Nilpida metode digunakan di MI. Penelitian ini metode digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tajwid dan dilaksanakan di MD.

¹² Etri Nilpida, "Penerapan Strategi Empty Outline untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Surat Al-Adiyat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekan Baru" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2011).

3. Skripsi yang ditulis oleh Tsamrotin Nafi'ah dengan judul *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tajwid melalui Model Card Short Berbasis Wordwall Siswa Kelas IV MI Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian terbukti dalam penggunaan dan penerapannya dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar pada siswa di dua siklusnya. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 74,07% atau 20 siswa, meningkat menjadi 92,59% atau 25 siswa pada siklus II. Hasil tersebut meningkat dibandingkan temuan peneliti sebelum siklus belajar, dimana hanya 48,15% atau 13 siswa yang serius dalam belajar. Rephrase Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 70,38% (19 siswa), meningkat menjadi 92,59% (25 siswa) pada siklus II. Hasil tersebut meningkat sebesar 29,63% pada Siklus I dan 48,15% pada Siklus II dibandingkan hasil siklus sebelumnya dan hasil UAS siswa semester ganjil. Hasil tersebut hanya dicapai oleh 44,44% atau 12 siswa.¹³

Persamaan antara penelitian skripsi Tsamrotin Nafi'ah dan penelitian ini adalah sama-sama berupaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tajwid. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah pada skripsi Tsamrotin Nafi'ah menggunakan

¹³ Tsamrotin Nafi'ah, "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tajwid melalui Model Card Short Berbasis Wordwall Siswa Kelas IV MI Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021).

model *card short* berbasis *wordwall* dan dilaksanakan di MI. Pada penelitian ini menggunakan metode *empty outline* dan dilaksanakan di MD.